

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh nilai (F) 11,592 ; p = 0,000 (p < 0,05) yang dapat disimpulkan bahwa hipotesis mayor diterima dan diartikan bahwa terdapat hubungan antara keterlibatan orang tua dan kontrol diri dengan kedisiplinan belajar pada remaja awal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriani & Sugiarti (2021), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif kontrol diri terhadap kedisiplinan, terdapat pengaruh positif dukungan orang tua terhadap kedisiplinan. Orang tua perlu memberikan arahan, bimbingan, nasihat, dan kasih sayangnya kepada anak agar ia dapat merasakan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikannya. Selain itu, pentingnya orang tua untuk bekerjasama bersama guru dalam mengontrol proses pembelajaran yang dijalankan agar mampu terselesaikan setiap masalah yang hadir. (Febriani & Sugiarti, 2021).

Nurhaini (2019) menyatakan pada siswa SMP Negeri 11 Samarinda adanya pengaruh dari keterlibatan orang tua dan motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa yang menunjukkan tingginya tingkat keterlibatan orang tua dan motivasi belajar maka akan semakin tinggi kedisiplinan pada siswa, sebaliknya jika semakin rendahnya keterlibatan orang tua dan motivasi yang dimiliki anak maka akan semakin rendah pula kedisiplinan belajarnya. Keterlibatan orang tua dalam hal ini menjadi salah satu bentuk partisipasi dan keikutsertaan orang tua baik di rumah dan di sekolah sehingga dapat bermanfaat bagi guru untuk tetap mengawasi keberjalanan pendidikan ketika anak sedang di rumah (Nurhaini, 2019).

Mengenai keterlibatan orang tua, dikuatkan dengan makna yang terkandung dalam Al-Quran surah Luqman ayat 13 yang berbunyi :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, "Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar."

Ayat di atas menunjukkan bahwa sebagai orang tua memiliki tanggung jawab kepada anaknya, serta memiliki tugas menasihatinya. Disamping harapan terciptanya budi pekerti yang luhur, orang tua tentunya memiliki harapan agar nilai-nilai kehidupan terwarisi kepada anak-anaknya. Marzuki&Setyawan (2022) mengatakan bahwa orang tua memiliki peran penting terhadap pertumbuhan karakter, kepribadian, dan pendidikan anak. Maka dari itu, sudah seharusnya orang tua menasihati, serta memerhatikan kebutuhan anak dalam menjalani pendidikannya.

Peserta didik menjalankan pendidikan sebagai wadah untuk membentuk dirinya agar dalam kehidupannya dapat menerima banyak pengalaman serta beradaptasi dengan benar baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keberhasilan siswa dalam pendidikan dan proses pembelajarannya selalu berkaitan dengan bagaimana partisipasi orang tua terhadap sang anak apakah ia berperan atau tidak. Masih banyaknya ditemui kurangnya sikap disiplin siswa dapat menyebabkan keterlambatan atau terhambatnya proses belajar serta proses berkarya siswa, sehingga hendaknya setiap siswa memiliki kedisiplinan belajar yang baik agar dapat mencapai kesuksesan dalam proses pendidikan (Mustikaningtyas & Wiryosutomo, 2020).

Penelitian sebelumnya mengatakan bahwa kerja sama yang dimiliki oleh orang tua akan berpengaruh terhadap proses pembentukan karakter serta kemampuan intelektual yang dimiliki oleh anak (Khalisah dkk., 2023). Hal yang bisa dilakukan oleh orang tua yaitu seperti memenuhi kebutuhan dasar, memenuhi kebutuhan sekolah, membimbing dalam proses pembelajaran, memperhatikan perkembangan prestasi, mengawasi pergaulan yang akan menjadi bentuk perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar sang anak (Kadir dkk., 2022). Orang tua sebagai orang dan pelaku utama dalam memberikan pendidikan di dalam rumah sehingga perannya sangat penting untuk perkembangan anak, dan keberlangsungan pendidikan anak (Wulandari dkk., 2017).

Hasil penelitian oleh Fachrurrozi dkk., (2018) diterangkan bahwa terdapat hubungan antara kontrol diri dan disiplin pada siswa, dan kontrol diri harus dimiliki oleh seorang peserta didik agar mampu menginterpretasikan setiap stimulus yang

diterima, dapat memilih serta mempertimbangkan tinfakan yang dilakukan dalam proses pendidikan. Sehingga dalam meningkatkan kedisiplinan belajar salah satu upaya yang harus dilakukan ialah meningkatkan pula kemampuan kontrol dirinya. Seseorang yang memiliki kontrol diri yang baik akan berusaha sebaik mungkin untuk menghindari kegiatan yang tidak ada manfaat untuk dirinya sehingga ia akan memprioritaskan melaksanakan tugas serta tanggung jawab yang ia miliki dengan tepat waktu (Sari, 2022). Oleh karena itu, sebagai seorang siswa penting untuk memiliki kontrol diri yang tinggi agar dapat mengontrol dirinya untuk mematuhi seluruh tanggung jawabnya dengan baik (Triastutik & Sutoyo, 2020).

Pentingnya kontrol diri juga didukung oleh hadist Rasulullah SAW. Dalam Musnad Ahmad no. 21335 kitab *baqi musnad al-anshar bab wa min hadist Tawban* sebagai berikut :

مَنْ فَارَقَ الرُّوحَ الْجَسَدَ وَهُوَ بَرِيءٌ مِنْ ثَلَاثٍ دَخَلَ الْجَنَّةَ الْكَبِيرَ وَالذَّيْنَ وَالغُلُولَ

"Barangsiapa yang nyawanya meninggalkan raganya dan ia terbebas dari tiga (hal) maka ia masuk surga; kesombongan, hutang dan pengkhianatan."

Hadist tersebut menunjukkan bahwa pentingnya untuk mengontrol diri dengan tetap mensinkronkan raga dengan nyawa. Hal ini dapat diartikan pengontrolan diri tidak hanya bergantung kepada kontrol raga, tetapi harus diimbangi dengan kontrol nyawa. Pengontrolan diri sebagai kemampuan seseorang dalam membimbing, mengelola, mengatur, dan mengarahkan perilakunya kepada arah yang positif disertai pertimbangan konsekuensi dari pilihan tersebut (Zulfah, 2021).

Hasil uji hipotesis minor I diperoleh nilai $t = 0,358$; $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang memiliki kesimpulan bahwa hipotesis minor pertama diterima dengan diartikan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan keterlibatan orang tua dengan kedisiplinan belajar pada remaja awal. Dari hasil penelitian ini dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi keterlibatan orang tua yang diterima oleh siswa maka akan semakin tinggi pula kedisiplinan belajar yang dimiliki. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiani (2021), peran orang tua memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan belajar anak. Proses pembelajaran baik di rumah maupun di

sekolah tetap membutuhkan pemantauan dari orang tua, dengan cara berkomunikasi yang baik dengan gurunya (Mardiani, 2021). Menurut Febriani & Sugiarti (2021), pendidikan, pengasuhan, dan pembimbingan yang diterima oleh anak harus diberikan pula utamanya dari orang tua. Hal tersebut menjadi kewajiban para orang tua untuk membantu mengurangi ketegangan dari dampak permasalahan yang dihadapi anak dalam memenuhi pendidikannya.

Hasil uji hipotesis minor II diperoleh nilai $t = 0,259$; $p = 0,012$ ($p < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan positif dan signifikan kontrol diri dengan kedisiplinan belajar pada remaja awal. Dari hasil penelitian ini dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi kontrol diri seorang siswa maka akan semakin tinggi kedisiplinan belajar yang ia miliki. Penelitian yang dilakukan oleh Rozanah et al., (2023) menyatakan bahwa kontrol diri diperlukan dalam disiplin belajar karena dengannya seorang siswa dapat mengendalikan diri dari perilaku negatif yang akan membuat dirinya rugi, serta kontrol diri yang tinggi akan menimbulkan sikap disiplin belajar yang baik pula. Dalam penelitiannya pun ia menyimpulkan bahwa hendaknya setiap siswa memiliki kontrol diri yang tinggi agar dapat menjadi benteng diri dari berbagai hal negatif yang akan merugikan dirinya maupun orang lain.

Perhitungan analisis data dalam penelitian ini menghasilkan bahwa keterlibatan orang tua yang dimiliki siswa SMP Al Islam Kartasura tergolong sedang dibuktikan dari hasil rerata hipotetik (RH) sebesar 47,5 dan rerata empirik (RE) sebesar 48,2. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa siswa di SMP Al Islam Kartasura rata-rata menerima keterlibatan dan partisipasi cukup baik yang diberikan orang tuanya dalam menunjang pendidikannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kontrol diri yang dimiliki siswa SMP Al Islam Kartasura tergolong sedang, dibuktikan dari hasil rerata hipotetik (RH) sebesar 17,5 dan rerata empirik (RE) sebesar 20,6. Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa mayoritas siswa SMP Al Islam Kartasura dapat memiliki pengontrolan dirinya yang baik sehingga mampu mengendalikan diri dari segala bentuk tindakan yang ingin dilakukan bersamaan dengan pengendalian oleh orang tuanya masing-masing baik dari segi keterlibatan orang tua di rumah maupun di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar pada siswa SMP Al Islam Kartasura tergolong sedang, dibuktikan dengan nilai rerata hipotetik (RH) sebesar 35 dan rerata empirik sebesar 42,3. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara serta observasi peneliti selama kurang lebih satu bulan. Dalam mengamati dan mewawancarai guru bimbingan konseling, didapati bahwa kedisiplinan belajar yang dimiliki mayoritas siswa SMP Al Islam Kartasura tergolong sedang. Hal ini terjadi karena masih adanya beberapa ketidaksiplinan saat belajar seperti membuat gaduh dalam kelas, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, dan sebagainya. Namun disamping itu masih banyak pula yang selalu fokus dan tepat waktu saat belajar serta pengumpulan tugas. Pada penelitian ini jenis data yang didapatkan berupa *self report* yang di mana setiap siswa yang menjadi responden kuisioner mengisi sesuai persepsi dan sikap yang dirasakan oleh subjek penelitian. Maka dalam hal ini siswa mempersepsikan dirinya memiliki kedisiplinan belajar yang cukup baik dan berhasil karena sudah memenuhi tanggung jawabnya. Oleh karena itu, pentingnya pemberian nilai kedisiplinan belajar dari pihak sekolah kepada siswanya dalam rangka menyeimbangkan hasil penilaian agar diketahui dengan baik bagaimana tingkat kedisiplinan belajar yang dimiliki oleh tiap siswanya.

Selain dari hasil penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa faktor pendukung keberhasilan terbentuknya kedisiplinan pada siswa. Di lingkungan sekolah perlu *disetting* sekondusif dan seefektif mungkin guna membentuk serta menanamkan kedisiplinan belajar pada siswa. Dalam penelitian Rizal&Azhari (2023), menyatakan bahwa lingkungan belajar dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa. Seperti halnya media, peralatan, perlengkapan belajar. Di lingkungan sekolah, guru tentunya juga menjadi salah satu faktor eksternal untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswanya. Hal ini dikuatkan dengan hasil penelitian oleh Abbas dkk., (2022) mengatakan bahwa sebagai seorang guru PAI dapat meningkatkan disiplin belajar siswa dengan menjadi teladan bagi siswa, memberi kebebasan untuk menyampaikan perasaan serta tantangan yang dihadapi, memberi hukuman atau hadiah, memberikan peraturan

yang efektif, dan memberikan pemahaman kepada siswa manfaat dari sikap disiplin belajar.

Penelitian ini memiliki kekurangan dan masih jauh dari sempurna, dengan keterbatasan waktu dan tenaga saat pengambilan data secara *offline*, terdapat beberapa responden yang tidak terpantau saat pengisiannya. Selain itu pada teknik sampling, peneliti menggunakan *quota sampling* yang di mana seharusnya tidak digunakan untuk populasi yang sudah diketahui jumlah pastinya.